

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan bangsa adalah cita-cita yang harus kita maknai dan kita wujudkan. Kecerdasan itu dapat tercipta apabila kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak tidak bisa jika dilaksanakan hanya satu orang saja, akan tetapi harus ada kolaborasi dan kerja sama yang baik antara guru sebagai pendidik disekolah, orang tua sebagai pendamping utama dirumah, dan juga semua orang dewasa yang sudah memahami mengenai berbagai perkembangan anak.

Kemampuan motorik kasar anak sangat perlu untuk dikembangkan dengan sejak dini, agar dapat menyeimbangkan rangsangan perkembangan anak karena berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Perkembangan motorik ini juga memiliki efek yang sangat besar pada aspek perkembangan anak lainnya, seperti perilaku kognitif, sosial dan fisik.<sup>1</sup> Kemampuan anak dalam aspek motorik kasar dapat terlihat bagaimana cara guru menstimulus, apabila guru menstimulus dengan baik, kemampuan motorik kasar anak juga pasti akan berkembang dengan optimal.

Sebagai seorang guru kita diharuskan memiliki pengetahuan yang lebih dan harus didukung dengan ada sarana dan prasarana yang memadai pada lembaga pendidikan. Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan dalam pengembangan motorik kasar anak. Selain hal itu kemauan anak dalam mengikuti proses pembelajaran sangatlah berperan penting dalam proses pengembangan motorik kasar anak. Apabila anak tidak mau mengikuti pembelajaran sebagai guru harus cepat dan tanggap terhadap anak tersebut. Guru juga harus memberikan kegiatan yang

---

<sup>1</sup> Salwiah, dkk. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola," *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 5, (2022): 309.

beragam dan bervariasi sehingga tidak terlihat monoton dan akan membuat anak bosan.<sup>2</sup>

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, pada usia ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga sering dikatakan sebagai masa emas atau *golden age*. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Mursid dalam Salwiah, Salmia, Afifah dan Muhtar menyebutkan bahwa usia dini atau sering disebut dengan usia *golden age* merupakan kesempatan bagi anak untuk belajar dengan pesat melalui bimbingan dan rangsangan dari guru maupun orang tua.<sup>3</sup> Kemampuan yang berkembang dengan pesat pada anak yaitu fisik atau motoriknya. Perkembangan fisik bagi anak-anak melibatkan dua wilayah koordinasi penting, gerakan yang dikendalikan oleh otot-otot besar atau kasar dan gerakan yang dikendalikan oleh otot-otot kecil dan halus. Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek pertumbuhan anak-anak yang begitu jelas dan terlihat, kadang-kadang kita menerimanya begitu saja. Anak-anak akan tumbuh lebih besar, kuat, dan mampu melakukan tugas-tugas motorik yang lebih rumit saat usia mereka bertambah.<sup>4</sup>

Pada masa *golden age* ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan terhadap diri setiap anak usia dini, perkembangan-perkembangan yang terjadi dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya yaitu perkembangan motorik kasar anak. Seiring berjalannya waktu perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal apabila anak memiliki kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuh.<sup>5</sup> Adapun pengertian dari motorik kasar

---

<sup>2</sup> Syamsidar, "Meningkatkan Kemampuan Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B1 Tk," *ECEI: Early Childhood Education Indonesian Journal* 1, no.1 (2018): 34.

<sup>3</sup> Salwiah, dkk. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola," 308.

<sup>4</sup> Wahidah dan Muniroh, "Strategi Peningkatan Motorik Kasar Anak Unsur Kekuatan Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Besar Di RA Darussalam". *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2. No.1 (2021). 2

<sup>5</sup> Bambang, Sujiono, dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. (Jakarta: universitas terbuka, 2010).

menurut Gunarsa dalam Yuliani, Khojir, dan Mujahidah adalah gerakan yang melibatkan otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh.<sup>6</sup> Banyak sekali kegiatan-kegiatan sederhana yang dapat kita praktikkan kepada anak, diantaranya yaitu merangkak, berjalan, melompat, bergulir, berlari, menendang, melempar, dll.

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah tepat dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Anak akan senantiasa bertumbuh dan berkembang menjadi dewasa dalam kehidupan, berawal dari bayi tumbuh menjadi anak-anak, kemudian menjadi remaja, dan menjadi dewasa. Pertumbuhan ini harus senantiasa dibarengi dengan kemampuan diri. Hal itu dapat dilaksanakan dengan memberikan rangsangan tentang pendidikan supaya dapat membantu proses tumbuh kembang anak, baik perkembangan jasmani maupun rohani anak. Yang bertujuan supaya anak memiliki rasa siap untuk menginjak pendidikan lebih lanjut

Diantara ayat Al-Qur'an tentang pendidikan anak terdapat pada surah Al-Ahzab ayat 21. Didalam ayat tersebut dijelaskan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan seorang pendidik adalah dengan memberikan teladan bagi anak. Allah SAW berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik.” (QS. Al-Ahzab:21)<sup>7</sup>

Dengan memberikan sebuah teladan atau contoh dalam memberikan sebuah pendidikan terhadap anak maka anak akan dengan mudah untuk menyerap rangsangan pendidikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menjelaskan bahwa motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara

---

<sup>6</sup> Yuliani, Khojir dan Mujahidah. “Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Melempar dan Menangkap bola Menggunakan Meode Demonstrasi,” *Jurnal Sijope* 1, (2021): 19.

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Semarang: CV Toha Putra, 1989). 21.

terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain, contohnya mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Sedangkan gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh dari satu ke tempat lain, contohnya berlari, melompat jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda, contohnya melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.<sup>8</sup> Oleh karena itu, perkembangan motorik pada diri anak dapat nampak melalui gerakan atau permainan yang dilakukan anak. Jika anak semakin banyak bergerak maka anak akan semakin terampil dalam menguasai motoriknya. Selain membuat anak sehat, ketika bergerak juga dapat menjadikan anak semakin mandiri dan juga percaya diri.

Kemampuan motorik anak memerlukan sebuah metode agar dapat berkembang dengan baik, namun banyak diantara orang tua dan orang sekitar tidak mengetahui metode dalam mengembangkan kemampuan motorik pada diri anak, karena agar dapat membuktikan jika anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sesuai seandainya dilihat dari kemampuan motoriknya. Sukanti mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak sangat mempunyai peranan yang besar dalam perkembangan kognisi, perilaku sosial, dan juga kepribadian anak.<sup>9</sup> Karena ketika proses berkembangnya motorik kasar anak, mereka akan lebih menjadi anak yang mandiri. Mereka tidak lagi butuh bantuan kedua orang tua mereka untuk menuju sesuatu tempat ataupun untuk mengambil barang yang diinginkan. Anak juga lebih percaya diri karena mereka dapat terlibat dalam permainan dengan anak-anak seusia dan bahkan mereka semakin menyerupai orang dewasa karena dapat melakukan sendiri apa yang mereka inginkan.

Perkembangan keterampilan motorik anak dapat menggunakan cara permainan sebagai salah satu metode

---

<sup>8</sup> Permendikbud RI, "137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," (14 Oktober 2014).

<sup>9</sup> Endang Rini Sukanti, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olah Raga," Yogyakarta: FIK-UNY, 2001

agar anak dapat antusias dan senang dalam proses berkeimbangannya, karena dengan bermain anak dapat mengeksplorasi diri mereka dengan bebas. Akan tetapi bermain disini tidak hanya bermain sembarang, tetapi bermain dengan permainan yang juga memperhatikan aspek-aspek keseimbangan motorik anak. Adapun pengertian bermain menurut Tadkirotun Musfiroh dalam Syamsidar adalah suatu kegiatan yang jika dilakukan demi kesenangan, bermain dilakukan tanpa paksaan atau tekanan dari luar.<sup>10</sup> Melalui bermain tersebut diharapkan anak dapat lebih fokus dalam kemampuan ketangkasan seperti melempar, menangkap di mana tangan akan sangat digunakan pada saat bermain. Salah satunya cara meningkatkan kemampuan anak secara optimal yaitu melalui bermain pada saat pembelajaran.

Wahyuni dan Azizah dalam Sudaryanti dan Prayitno berpendapat bahwa bermain juga merupakan cara bagi anak untuk menyalurkan energinya yang besar dan mengeksplor hal-hal baru dengan cara yang menyenangkan. Anak usia dini tidak dapat terlepas dari segala aktifitas yang menjadikan diri mereka merasa senang, mereka dapat memperlihatkan keceriaan, kegembiraan dan rasa senang dengan kegiatan bermain. Justicia juga mengemukakan bahwa eksplorasi yang dilakukan oleh anak ketika bermain secara tidak langsung akan menambah pengetahuan dan pengalaman baru, sehingga memperoleh wawasan yang luas.<sup>11</sup> Namun tidak sedikit dari orang tua yang belum memahami kegunaan bermain bagi proses perkembangan anak. Beberapa orang tua bahkan kurang suka jika anak mereka bermain, karena bagi orang tua bermain hanya akan menghabiskan waktu anak dan anak-anak diperintah agar selalu belajar. Sedangkan seharusnya anak-anak diberikan waktu yang tidak sedikit hanya untuk bermain, karena ketika anak bermain secara tidak langsung akan ada banyak hal yang dapat ia pelajari dari proses bermain itu sendiri.

---

<sup>10</sup> Syamsidar, "Meningkatkan Kemampuan Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B1 Tk," 35.

<sup>11</sup> Sudaryanti dan Prayitno. "Model Pembelajaran Bermain Outdoor Lempar Tangkap Bola untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun". Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7. no. 2 (2023): 1974

Seilain itu meimang dunia anak meirupakan dunia beirmain sambil beilajar.

Sujioinoi meinyatakan bahwa Seicara teioiritik, meileimpar dapat diartikan seibagai seibuah geirakan untuk meingarahkan seibuah beinda yang beirada ditangan deingan cara meingarahkan tangan keiarah teirteintu. Geirakan teirseibut dapat dilakukan deingan meimakai keikuatan tangan juga leingan seirta meimbutuhkan koioirdinasi beibeirapa geirakan. Seidangkan meinangkap dapat diartikan seibagai geirakan tangan yang dijulurkan dideipan dada yang ditujukan supaya dapat meingheintikan beinda yang meimantul atau meinggeilinding dideikatnya.<sup>12</sup> Seidangkan deifinisi meinangkap meurut Kamus Beisar Bahasa Indoineisia adalah meimeigang seisuatuyang beirgeirak dan leipas.<sup>13</sup>

Dalam peineilition ini meinggunakan boila beisar dan ringan seibagai meidia utama dalam peirmainan leimpar tangkap boila di KB Aisyiyah 02 Jeipara seihingga tidak akan meimbeiratkan anak dalam peirmainan nanti. Meidia boila ini dipakai meinjadi alat bantu dalam meiningkatkan moitoirik kasar. Seilain itu, meidia boila juga beirfungsi seibagai rangsangan teirhadap anak agar teirtarik meilakukan aktivitas beirmain.

Dari oibseirvasi awal di KB Aisyiyah 02 Jeipara, peineilition meineimukan teirdapat beibeirapa masalah yaitu teirnyata kemampuan motorik kasar anak masih belum berkembang secara optimal. Seihingga meimbuat anak meingalami keisulitan dalam meilakukan keigiatan meileimpar teipat seisuai sasaran, anak masih keisulitan dalam meinangkap boila deingan teipat, juga kurangnya peimanfaatan meidia dalam proiseis peimbeilajaran.

Beirdasarkan peirmasalahanan teirseibut peineilition peirlu meilakukan peineilition teintang peingkatkan keimampuan moitoirik kasar anak meilalui peirmainan leimpar tangkap boila anak di KB Aisyiyah 02 Jeipara tahun ajaran 2022/2023. Keigiatan ini diharapkan dapat meinstimulasi peirkeimbangan moitoirik kasar anak dengan optimal.

---

<sup>12</sup> Furqon, M.H. *Mendidik Anak dengan Bermain (Buku Pegangan Guru Penjas di Sekolah Dasar)*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008). 27.

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2008). 1399.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Anak di KB Aisyiyah 02 Jeipara Tahun Ajaran 2022/2023, baik dalam perencanaan, proses, evaluasi, hingga manfaat permainan lempar tangkap bola.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak di KB Aisyiyah 02 Jeipara tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan anak dalam permainan lempar tangkap bola anak di KB Aisyiyah 02 Jeipara tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah motorik kasar anak dapat meningkat melalui permainan lempar tangkap bola di KB Aisyiyah 02 Jeipara tahun ajaran 2022/2023?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak di KB Aisyiyah 02 Jeipara tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam permainan lempar tangkap anak di KB Aisyiyah 02 Jeipara tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui apakah motorik kasar anak dapat meningkat melalui permainan lempar tangkap bola di KB Aisyiyah 02 Jeipara tahun ajaran 2022/2023.

## **E. Manfaat Penelitian**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, diharapkan memperoleh kebermanfaatan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah wawasan mengenai kemampuan motorik kasar anak di KB Aisyiyah 02 Jeipara tahun ajaran 2022/2023.
  - b. Menambah wawasan tentang kemampuan anak dalam permainan lempar tangkap bola di KB Aisyiyah 02 Jeipara tahun ajaran 2022/2023.
  - c. Menambah wawasan mengenai peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola di KB Aisyiyah 02 Jeipara tahun ajaran 2022/2023.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru
    - 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami perkembangan motorik halus pada anak usia 2-4 tahun.
    - 2) Dapat membantu meningkatkan kualitas mengajar para guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran dalam aspek motorik kasar agar dapat seimbang sesuai kebutuhannya.
  - b. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan aspek perkembangan anak terutama aspek motorik kasar agar dapat seimbang secara maksimal.
  - c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan mengembangkan motorik kasar anak usia dini dan dapat memberikan kemajuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di KB Aisyiyah 02 Jeipara.
  - d. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan wadah bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah didapat ketika berada di bangku kuliah dan menjadi bekal bagi diri sendiri ketika terjun ke lembaga pendidikan. Selain itu peneliti juga mendapatkan beberapa pengalaman baru dari lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian.



## F. Sistematika Penelitian

Dalam memahami isi, peneliti memberikan sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari:<sup>14</sup>

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini memuat tentang halaman judul, pengeisahan majelis penguji ujian munaqosiyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moitoi, peirseimbangan, peidoiman transliteirasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan juga daftar gambar atau grafik.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian isi, berisi tentang lima bab yang akan dibahas, yaitu: bab I adalah peindahuluan, dalam peindahuluan ini penulis mejinjelaskan tentang latar belakang masalah peineilitian, foikus peineilitian, rumusan masalah, tujuan peineilitian, manfaat peineilitian dan juga sistematika peineilitian yang teintunya beirfokus terhadap judul peineilitian peineiliti.

Bab II kajian pustaka, meliputi: kemampuan moitoirik kasar anak yang terdiri dari: peingeirtian moitoirik kasar, karakteristik peirkeimbangan moitoirik kasar anak pada usia 2-4 tahun, tujuan fungsi dan faktoir faktoir yang meimpeingaruhi peirkeimbangan moitoirik kasar anak, dan unsur-unsur keterampilan motorik kasar. Meingkoioirdinasikan mata dan tangan yang terdiri dari: peingeirtian koioirdinasi dan macam-macam koioirdinasi. Hakeikat beirmain yang terdiri dari: peingeirtian beirmain, karakteristik beirmain, tahapan dan peirkeimbangan beirmain, tahapan beirmain dan manfaat beirmain bagi anak. peirmainan lempar tangkap boila yang terdiri dari: peingeirtian melempar dan meinangkap, beirmain lempar tangkap boila, dan langkah-langkah beirmain lempar tangkap boila. Peineilitian teirdahulu, keirangka beirpikir dan peirtanyaan peineilitian.

Bab III meitoidei peineilitian, meliputi: jeinis dan peindeikatan dalam peineilitian, *setting* peineilitian, subjeik dan oibjeik peineilitian, sumbeir data, teiknik

---

<sup>14</sup> Pusat Penjamin Mutu (PPM), "Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (SKRIPSI)," *STAIN Kudus*, 2018. 50-52.

peingumpulan data, peingujian keiabsahan data, dan teiknik analisis data.

Bab IV hasil dan analisis peineilitian, yang teirdiri dari: hasil peineilitian yang meiliputi gambaran oibjeik peineilitian, deiskripsi data peineilitian atau peinyajian data peineilitian dan analisis data peineilitian.

Bab V peinutup, pada bab ini meirupakan bab teirakhir dalam peineilitian yaitu beirisi teintang keisimpulan, saran dan peinutup.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini beirisi teintang daftar pustaka, lampiran dan juga daftar riwayat hidup peineiliti.

